

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu industri harus selalu mempertimbangkan kesejahteraan pekerja, termasuk pada industri CV. Sehati Tirtomoyo. CV Sehati Tirtomoyo merupakan industri dalam bidang pertambangan yang menghasilkan koral, batako, dan abu batu. Perusahaan ini berdiri sejak 7 Desember 2012 atau kurang lebih 6 tahun yang lalu dengan jumlah karyawan sekarang sebanyak 80 orang termasuk 43 *driver* pengiriman hasil pertambangan. Pada perusahaan ini juga terdapat pekerja yang menjalankan alat berat berupa *excavator* sebanyak 8 orang. Berdasarkan pekerja yang ada, perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat dialami oleh pekerja saat melakukan pekerjaan yang dilakukan. Ini dipertimbangkan agar kesejahteraan pekerja terjamin dan tidak terbebani.

Karyawan adalah aset yang berharga bagi perusahaan. Tanpa adanya karyawan perusahaan tidak mungkin dapat berjalan sebagaimana mestinya. Karyawan merupakan manusia biasa yang memiliki rasa lelah. Rasa lelah dapat ditimbulkan berbagai macam, misalnya dari beban kerja pekerjaan yang dilakukan sehari-hari. Beban kerja adalah suatu istilah yang digunakan untuk menyebut harga atau *cost* dari pencapaian suatu target kegiatan. Setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dan seimbang terhadap kemampuan fisik dan mental pekerja yang menerima beban kerja tersebut agar tidak terjadi kelelahan (Rahardian, 2014).

Kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan kerja akan menimbulkan menurunnya kinerja dan menambah tingkat kesalahan kerja. Meningkatnya kesalahan kerja akan memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja dalam industri (Rahardian, 2014).

Ergonomi dapat didefinisikan sebagai ilmu, seni dan penerapan teknologi untuk menyasikan atau menyeimbangkan segala fasilitas yang digunakan baik dalam beraktifitas maupun istirahat dengan kemampuan dan keterbatasan manusia baik fisik maupun mental sehingga kualitas hidup secara kualitas menjadi baik. Keilmuan ergonomi dapat diterapkan salah satunya adalah beban kerja (Ani Umyati, 2016).

Beban kerja (*work load*) dapat didefinisikan sebagai suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan kerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Mengingat kerja tingkat pembebanan yang berbeda-beda manusia bersifat mental dan fisik, maka masing-masing mempunyai tingkat pembebanan yang berbeda-beda. Beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, ketrampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja. Beban kerja juga didefinisikan secara operasional pada berbagai faktor seperti tuntutan tugas atau upaya-upaya yang dilakukan untuk melakukan pekerjaan. Pada umumnya, tingkat intensitas pembebanan kerja optimum akan dapat dicapai, apabila tidak ada tekanan dan ketegangan yang berlebihan baik secara fisik maupun mental (Simanjuntak, 2011).

Beban kerja mental merupakan beban kerja yang terbentuk secara pikiran dan terlihat dari pekerjaan yang dilakukan. Pengukuran beban kerja mental yang sering digunakan adalah dengan cara subjektif, karena pengukuran tersebut memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi di banding dengan pengukuran lainnya. Aktifitas mental biasanya didominasi oleh pekerjaan yang memiliki tanggung jawab yang besar serta pekerjaan yang diharuskan mengambil keputusan. Intensitas beban psikis yang terlalu tinggi akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan, yaitu keadaan yang ditandai dengan menurunnya kegiatan pusat syaraf yang disertai dengan munculnya kelelahan dan kurangnya kewaspadaan (Etika Muslimah, Irfan Achman Riyadi, 2014). Pengukuran beban kerja mental dapat dilakukian dengan metode pengukuran subjektif. Dalam penelitiannya, Widyanti (2009) menjelaskan bahwa metode pengukuran beban kerja secara subjektif

merupakan pengukuran beban kerja mental berdasarkan persepsi subjektif respondennya atau pekerja.

Kinerja karyawan yang tinggi sangatlah dibutuhkan oleh perusahaan, semakin banyak karyawan yang potensial maka produktifitas perusahaan secara keseluruhan akan meningkat sehingga perusahaan akan dapat bertahan dengan persaingan ketat dengan perusahaan lain. Karyawan dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan tugasnya secara efektif dan efisien. Keberhasilan karyawan dapat diukur melalui kepuasan konsumen, berkurang jumlah keluhan dan tercapainya target yang ditetapkan perusahaan secara optimal. Kinerja karyawan di CV. Sehati Tirtomoyo juga dapat diukur melalui penyelesaian tugasnya secara efektif dan efisien serta melakukan peran dan fungsinya dan semua itu berhubungan linier dan berhubungan pasif bagi keberhasilan perusahaan

Penilaian beban kerja mental tidak semudah menilai beban kerja fisik. Pekerjaan yang bersifat mental sulit diukur melalui perubahan fungsi faal tubuh. Secara fisiologis, aktivitas mental terlihat sebagai suatu jenis pekerjaan yang ringan sehingga kebutuhan kalori untuk aktivitas mental juga lebih rendah. Padahal secara moral dan tanggung jawab, aktivitas mental jelas lebih berat dibandingkan dengan aktivitas fisik karena lebih melibatkan kerja otak (*white-collar*) dari pada kerja otot (*blue-collar*) (Etika Muslimah, Irfan Achman Riyadi, 2014).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam menghitung beban kerja mental diantaranya adalah dengan metode *Modified Cooper Harper* (MCH) *Scale* adalah pendekatan yang memperhitungkan kombinasi skala antara beban kerja fisik dan mental, khususnya dalam penanganan pesawat terbang. Skala penilaian ini berbentuk pohon keputusan juga menyebutkan bahwa pendekatan ini sangat mudah, efisien dan cocok digunakan pada berbagai variasi bidang pekerjaan terutama pada sistem manusia-mesin yang membutuhkan persepsi, monitoring, evaluasi, komunikasi dan pengambilan keputusan dari manusia (Yani Syafe'i, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengukuran Beban Kerja Mental Menggunakan Metode *Modified Cooper Harper* (MCH).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini adalah bagaimana menentukan besarnya beban kerja mental yang dialami tenaga kerja untuk mencegah menurunnya produktifitas kerja dan kelelahan kerja.

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di CV. Sehati Tirtomoyo.
2. Responden penelitian ini adalah operator *excavator*.
3. Tidak mempertimbangkan usia dari pekerja dan masa kerja operator.
4. Metode yang digunakan adalah metode MCH.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi aktifitas-aktifitas pekerja *excavator*.
2. Untuk mengetahui kategori beban kerja mental dari operator *excavator* dengan menggunakan metode *Modified Cooper Harper*.
3. Memberikan usulan perbaikan terhadap pekerja dengan mempertimbangkan hasil yang didapatkan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan  
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi perusahaan dalam penanganan beban kerja mental yang dialami seorang pekerja.
2. Bagi Penulis  
Untuk menambah pengetahuan penulis tentang perusahaan dan memperluas wawasan terutama yang berhubungan dalam beban kerja menatal.

### 3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan sekaligus bahan perbandingan untuk penelitian serupa.

## 1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bagian, yang secara garis besarnya sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, hubungan antar variable, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, variable penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data dan metode analisis.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari analisis data.

### BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran, sebagai masukan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.